

# ARUS KOMUNIKASI INTERNAL PADA FORUM KOMUNIKASI PUTRA PUTRI PURNAWIRAWAN TNI – POLRI (FKPPI) DI KABUPATEN KARIMUN

Kasirul Fadli  
Universitas Karimun

## ABSTRACT

*Internal communication flow that took place at the Retired Women's Fashion Forum TNI - POLRI (FKPPI) was not as bright as the achievements he had achieved. There are still obstacles in the process of information exchange between FKPPI chairmen and FKPPI members, one of them is lack of communication between FKPPI chairman and all members of FKPPI and vice versa among FKPPI members who are still lacking to communicate each other, giving information to each other. Commitment should be a binder in giving more impetus to the success of the organization not appropriately applied by the FKPPI board plus many inactive administrators make barriers in achieving and festive success. All and every member should be able to actively engage and cooperate in various decision-making. Through the same goals and values of organization with the purpose of members will create a commitment to achieve a better goal of the organization. This research uses qualitative approach with data collection technique through observation by doing direct observation. Population studied in this research is All Member of Communication Forum of Putri Putri Purnawirawan TNI - POLRI (FKPPI) In Karimun Regency either inactive or active still amount to 33 people according to organizational structure of management. Researchers take a predetermined sample in accordance with the technique used is Purposive sampling is to choose a sample based on the goal. Total samples taken are 10 informants who are active in the management of FKPPI. The upward pattern of communication within the Karimun District FKPPI is generally open, in which each member is given the freedom to express his opinions in the form of: ideas, suggestions, criticism or whatever else to the boss, as long as what they say can help in progress an organization. Downward communication pattern in FKPPI of Karimun Regency should run between members with its chairman. All that can happen because the communication between members is quite intimate and close to each other. Downward communication pattern in FKPPI of Karimun Regency should run between members with its chairman. All that can happen because the communication between members is quite intimate and close to each other. Good communication will certainly produce a good as well. Good relationships to build and enhance good solidarity relationships with each other. Communication barriers felt by employees in FKPPI Karimun District is sometimes the case in the management of FKPPI is a communication barrier that often happens is the lack of interest members to plan the program.*

**Keywords:** *Flow of Communication, Internal Communication, FKPPI*

## ABSTRAK

Alur komunikasi internal yang berlangsung di Forum Busana Wanita Purnawirawan TNI - POLRI (FKPPI) tidak secerah prestasi yang diraihnya. Masih ada kendala dalam proses pertukaran informasi antara ketua FKPPI dan anggota FKPPI, salah satunya adalah kurangnya komunikasi antara ketua FKPPI dan semua anggota FKPPI dan sebaliknya di antara anggota FKPPI yang masih kurang berkomunikasi satu sama lain, memberikan informasi kepada satu sama lain. Komitmen harus menjadi pengikat dalam memberikan lebih banyak dorongan untuk keberhasilan organisasi yang tidak diterapkan secara tepat oleh dewan FKPPI ditambah banyak administrator tidak aktif membuat hambatan dalam mencapai dan merayakan keberhasilan. Semua anggota harus dapat secara aktif terlibat dan bekerja sama dalam berbagai pengambilan keputusan. Melalui tujuan dan nilai-nilai organisasi yang sama dengan tujuan anggota akan menciptakan komitmen untuk mencapai tujuan organisasi yang lebih baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dengan melakukan observasi langsung. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah Semua Anggota Forum Komunikasi Putri Putri Purnawirawan TNI - POLRI (FKPPI) Di Kabupaten Karimun baik yang tidak aktif atau aktif masih berjumlah 33 orang sesuai dengan struktur organisasi manajemen. Peneliti mengambil sampel yang telah ditentukan sesuai dengan teknik yang digunakan yaitu Purposive sampling yaitu memilih sampel berdasarkan tujuan. Total sampel yang diambil adalah 10 informan yang aktif dalam pengelolaan FKPPI. Pola komunikasi ke atas dalam FKPPI Kabupaten Karimun umumnya terbuka, di mana setiap anggota diberikan kebebasan untuk mengekspresikan pendapatnya dalam bentuk: ide, saran, kritik atau apa pun kepada bos, selama apa yang mereka katakan dapat membantu dalam kemajuan suatu organisasi. Pola komunikasi ke bawah di FKPPI Kabupaten Karimun harus berjalan antara anggota dengan ketuanya. Semua itu bisa terjadi karena komunikasi antar anggota cukup akrab dan dekat satu sama lain. Pola komunikasi ke bawah di FKPPI Kabupaten Karimun harus berjalan antara anggota dengan ketuanya. Semua itu bisa terjadi karena komunikasi antar anggota cukup akrab dan dekat satu sama lain. Komunikasi yang baik tentu akan menghasilkan yang baik pula. Hubungan yang baik untuk membangun dan meningkatkan hubungan solidaritas yang baik satu sama lain. Hambatan komunikasi yang dirasakan oleh karyawan di FKPPI Kabupaten Karimun adalah terkadang yang terjadi dalam pengelolaan FKPPI adalah hambatan komunikasi yang sering terjadi adalah kurangnya minat anggota untuk merencanakan program.

Kata kunci: Arus Komunikasi, Komunikasi Internal, FKPPI

## PENDAHULUAN

Komunikasi menentukan kualitas kehidupan seseorang. Melalui komunikasi kita dapat saling mengerti, menumbuhkan

persahabatan dan menaburkan pengetahuan. Akan tetapi melalui komunikasi perpecahan, permusuhan, kebencian serta dapat menghambat

kemajuan bahkan menghambat pemikiran. Untuk mencegah terjadinya kesalahan berkomunikasi di dalam organisasi, maka keterampilan berkomunikasi sangatlah dibutuhkan untuk berhubungan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Dengan adanya komunikasi internal dapat membantu organisasi menjalin hubungan satu dengan yang lainnya sehingga merasa terikat dengan organisasi dan berusaha semaksimal mungkin untuk berkontribusi, karena baginya organisasi tersebut bukanlah di luar dirinya, namun bagian dari dirinya.

Keith Davis dalam buku karya (Suharsono, 2012) juga menambahkan bahwa organisasi tanpa adanya komunikasi tidak mungkin dapat melaksanakan tugas dan fungsi dengan baik. Dan tanpa adanya komunikasi yang baik maka tidak mungkin terjadi kerjasama dan koordinasi yang baik. Dengan komunikasi yang intens, semua hambatan, tantangan, kesulitan, dan masalah dapat diselesaikan sehingga keberhasilan akan tercapai.

Komunikasi organisasi terbagi ke dalam dua macam, yaitu komunikasi internal dan komunikasi eksternal. Komunikasi eksternal adalah komunikasi yang terjadi diluar perusahaan atau komunikasi yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat luar. Sedangkan komunikasi internal merupakan komunikasi yang terjadi di dalam perusahaan yang terjadi antara karyawan satu dengan karyawan lainnya. Komunikasi internal adalah pertukaran gagasan diantara atasan dan karyawan dalam suatu perusahaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan perusahaan, melaksanakan strategi yang sudah direncanakan, serta mengadakan program-program kerja, semuanya itu membutuhkan hubungan dan kerjasama yang baik diantara individu yang berada di dalam perusahaan tersebut. Dengan kata lain, komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting

di dalamnya untuk bisa menjalankan strategi serta tujuan yang hendak dicapai dalam perusahaan.

Komunikasi internal yang baik tentunya akan meningkatkan kinerja pegawai di suatu organisasi atau perusahaan, karena komunikasi yang efektif akan menimbulkan rasa saling pengertian, dan akan membawa pada suasana kerja menjadi nyaman, tidak akan ada konflik serta mendorong kerjasama antara para pegawai. Dengan demikian tugas-tugas mereka akan selesai tanpa beban dan pastinya akan meningkatkan kinerja pegawai itu sendiri.

Menurut Pace & Faules (2010:183) Komunikasi internal terbagi menjadi 3 macam, yaitu diantaranya adalah : Komunikasi ke atas (*upward communication*), komunikasi ke bawah (*downward communication*), komunikasi horizontal (*horizontal communication*). Dengan adanya komunikasi internal yang baik diantara sesama anggota suatu organisasi, tentu akan tercipta suasana harmonis didalam suatu organisasi.

Forum Komunikasi Putra-putri Purnawirawan TNI/Polri Indonesia (FKPPI) yang berdiri sejak 12 September 1978 silam sudah berusia 39 tahun. FKPPI yang salah satu pendirinya Surya Paloh ini sebagai wadah organisasi TNI/Polri untuk mempersatukan keluarga besar anak-anak prajurit TNI/Polri yang ada di seluruh Indonesia. FKPPI mempunyai tekad dan tujuan sebagaimana yang tercantum pada AD-ART dan peraturan organisasi untuk menaungi anak-anak TNI/Polri. Di Kabupaten sendiri FKPPI mulai terbentuk pada Susunan Personalia Dewan Pertimbangan, Dewan Penasehat dan Pengurus Harian Pengurus Cabang 3104 FKPPI Tanjung Balai Karimun masa Bhakti 2013 – 2018 ditetapkan pada tanggal 02 November 2013.

Untuk itu di Karimun sekretariat FKPPI berada di Kodim 0317/TBK, sementara sebagai pembinaanya meliputi Dandim, Danlanal, Danlanud dan

Kapolres. Organisasi ini mempunyai jiwa dan semangat yang sama, dan komposisi kepengurusannya pun saling kait mengkait agar terjadi sinergitas, namun pada kenyataannya belum sepenuhnya terbentuk.

Semua yang ada pada Forum Komunikasi Putra Putri Purnawirawan TNI – POLRI (FKPPI) di Kabupaten Karimun di tuntut untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan yang lebih baik.

Namun, pada kenyataannya arus komunikasi internal yang berlangsung pada Forum Komunikasi Putra Putri Purnawirawan dan TNI – POLRI (FKPPI) tidak secemerlang prestasi yang telah diraihinya. Masih terjadinya hambatan-hambatan dalam proses pertukaran informasi antara ketua FKPPI dengan anggota FKPPI salah satunya kurangnya komunikasi antara ketua FKPPI dengan seluruh anggota FKPPI begitu juga sebaliknya antar sesama anggota FKPPI yang masih kurang untuk saling berkomunikasi, memberi informasi satu sama lainnya. Komitmen seharusnya menjadi pengikat dalam memberikan dorongan yang lebih guna meraih keberhasilan organisasi tidak diaplikasikan semestinya oleh pengurus FKPPI ditambah banyak pengurus yang tidak aktif dalam pengurusan membuat penghambat dalam mencapai dan meraih keberhasilan.

Seluruh dan setiap anggotanya seharusnya dapat terlibat secara aktif dan bekerjasama dalam berbagai pembuatan keputusan. Melalui kesamaan tujuan dan nilai organisasi dengan tujuan anggota tentu akan tercipta komitmen sehingga mencapai tujuan yang lebih baik terhadap organisasinya.

Untuk itu penelitian ini membahas mengenai bagaimana Arus Komunikasi Internal pada Forum Komunikasi Putra Putri Purnawirawan dan TNI – POLRI (FKPPI) Di Kabupaten Karimun

## Metodelogi Penelitian

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dengan melakukan pengamatan langsung. Juga dilakukan wawancara dalam bentuk tanya jawab langsung kepada informan dalam hal ini adalah seluruh anggota Forum Putra Putri Purnawirawan dan TNI – Polri (FKPPI) di Wilayah Kabupaten Karimun. Selain itu, penulis juga melakukan studi pustaka. Selanjutnya data yang terkumpul dapat dikategorikan sebagai data primer dan data sekunder.

1. Data primer merupakan hasil observasi dan wawancara langsung kepada informan mengenai arus komunikasi internal yang berlangsung di FKPPI Kabupaten Karimun. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lainlain pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 1995: 63).
2. Data Sekunder merupakan Metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lainlain pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 1995: 63).

### Populasi Dan Sampel

#### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2006: 80), mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi yang diteliti pada penelitian ini adalah Seluruh Anggota Forum Komunikasi Putra Putri Purnawirawan TNI – POLRI (FKPPI) Di Kabupaten Karimun baik yang tidak aktif maupun yang masih aktif berjumlah 33 Orang sesuai dengan struktur organisasi perusahaan. Dengan menggunakan sampel wilayah (*clusters sampling*).

## 2. Sampel / Informan

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 131). Peneliti mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya sesuai dengan teknik yang dipakai adalah *Purposive sampling* yaitu memilih sampel yang didasarkan atas tujuan. Adapun yang dimaksud dengan *purposive sampling* menurut Sari (1993:12) adalah teknik pengambilan sampel tidak secara random tapi dilakukan dengan berdasarkan pada kebijakan penelitian itu sendiri”.

Sampel yang diambil yaitu Sebagian Anggota Forum Komunikasi Putra Putri Purnawirawan TNI – POLRI (FKPPI) yang masih aktif dalam perusahaan dengan pertimbangan memudahkan peneliti untuk mewawancarainya dengan tujuan dapat mewakili analisis pada pembahasan peneliti nanti di BAB IV. Total sampel yang diambil yaitu 10 Informan yang aktif dalam perusahaan FKPPI. Berikut terlampir data informan:

**Tabel 3.1. Data Informan**

N o	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Sulisjo Hartoyo	SMA	Ketua Hormas FKPPI
2	Indra Junaidi	SMA	Rayon FKPPI 3104 Kecamatan Moro
3	Juharjo	SMA	Rayon FKPPI 3104 Kecamatan Karimun
4	Syahirul Alam Silaen	S1	Anggota
5	Agus	SMA	Anggota
6	Rianto	SMA	Anggota
7	Rahmadanul	SMA	Anggota

8	Meyza	SMA	Anggota
9	Juhari	SMA	Anggota
10	Manalu	SMA	Anggota

Sumber : Olahan Data Primer, 2017

## 3. Variabel-variabel yang diteliti.

Variabel yang diteliti meliputi volume arus komunikasi internal, sumber-sumber informasi, media dan saluran informasi, pemahaman tentang komunikasi Internal, vertika dan horizontal serta hambatan yang dihadapi dalam komunikasi.

### Jenis dan Sumber Data

1. Data primer, data yang diperoleh secara langsung dari pihak informan dalam penelitian ini atau sebagai objek yang diteliti melalui wawancara terhadap masalah Arus Komunikasi Internal pada Forum Komunikasi Putra Putri Purnawirawan TNI – POLRI (FKPPI).
2. Data sekunder, data mengenai gambaran umum lokasi penelitian, struktur organisasi dan jumlah anggota yang ada.

### Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode wawancara mendalam (*in-depth interview*)

Esterberg, (dalam Sugiono, 2005: 72) mendefinisikan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide – ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu. Wawancara mendalam secara umum adalah proses keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lain. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan (Bungin, 2009: 108).

Selain itu, Stainback, (dalam Sugiyono, 2005:72) mengatakan bahwa dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal – hal yang lebih mendalam

tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi dimana hal tersebut tidak bisa ditemukan melalui observasi.

2. Observasi diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan oleh objek tersebut. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada riset kualitatif.

Yang diobservasi adalah interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi antara subjek yang diriset (Kriyantono, 2009:108). Observasi ini apabila dilihat dari akurasi data yang diperoleh mungkin dapat diandalkan, namun memerlukan waktu yang cukup banyak. Terutama jika objek pengamatan muncul dalam interval waktu yang lama serta berlangsung pada alokasi waktu yang lama pula (Bungin, 2003:116).

3. Penelitian Kepustakaan Studi Kepustakaan (*library research*), yaitu dengan cara mengumpulkan semua data yang berasal dari literatur serta bahan bacaan yang relevan dengan penelitian ini. Studi kepustakaan dalam penelitian ini menghasilkan berbagai data yang didapatkan dari buku-buku atau sumber bacaan mengenai komunikasi organisasi.

### **Teknik Analisis Data**

Setelah melakukan wawancara dengan para informan, peneliti menggunakan teknik analisis data Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (2007: 15-20), yakni:

#### **1. Pengumpulan Data**

Data *collecting* atau pengumpulan data yaitu pengumpulan data pertama atau data mentah yang dikumpulkan dalam suatu penelitian.

#### **2. Reduksi Data**

Data *reduction* atau penyederhanaan data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dengan membuat abstraksi, mengubah data mentah menjadi yang dikumpulkan dari penelitian kedalam catatan yang telah diperiksa. Tahap ini merupakan

Tahap analisis data yang mempertajam atau memusatkan, membuat sekaligus dapat dibuktikan.

#### **3. Penyajian Data**

Penyajian data (*Data Display*) adalah menyusun informasi dengan cara tertentu sehingga diperlukan penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan. Pengambilan data ini membantu untuk memahami peristiwa yang terjadi dan mengarah pada analisa atau tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman.

#### **4. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan (*conclusions drawing*) adalah merupakan langkah ketiga meliputi makna yang telah disederhanakan, disajikan dalam pengujian data dengan cara mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan secara logis dan metodologis, konfigurasi yang memungkinkan diprediksi hubungan sebab akibat melalui hukum-hukum empiris.

Ide-ide kunci yang dihasilkan dari hasil wawancara selanjutnya dibagi dalam berbagai kategori dan diklasifikasikan. Kategori satu dan lainnya akan dihubungkan untuk menemukan suatu hubungan yang lebih umum. Keterkaitan yang muncul akan menjadi suatu gambaran umum yang dapat ditemukan oleh peneliti dari pada penelitian. Dengan analisis tematik ini, peneliti mengharapkan dapat menginterpretasikan dan mengelaborasi data lebih jauh untuk menghasilkan suatu konstruksi realita di lapangan.

Analisis data secara tematik dipilih karena memungkinkan peneliti menemukan "pola" yang pihak lain tidak melihatnya secara jelas. Hasil atau data yang berhasil di kumpulkan di lapangan yaitu dari pimpinan, karyawan, maupun pihak ahli sebagai triangulasi, akan diolah dan diklasifikasikan sesuai polanya masing-masing lalu dilihat hubungan satu sama lain.

#### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan dan membahas tentang "Arus Komunikasi Internal pada Forum

Komunikasi Putra Putri Purnawirawan TNI – POLRI (FKPPI) Di Kabupaten Karimun”. Hasil penelitian akan diuraikan dan dibahas berdasarkan jawaban informan melalui wawancara mendalam. Pengolahan data hasil penelitian terdiri dari hasil wawancara, yang disertai dengan analisis dari peneliti sebagai bagian dari metode analisis, dimana selain mengolah data yang di dapat dari hasil wawancara, peneliti juga menyampaikan analisisnya mengenai data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti berdasarkan hasil studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi.

### Analisa Data Informan

#### 1.Karakteristik Informan

Dalam penelitian ini membahas tentang “Arus Komunikasi Internal pada Forum Komunikasi Putra Putri Purnawirawan TNI – POLRI (FKPPI) Di Kabupaten Karimun”, yang mencakup arus komunikasi internal yang didalamnya berupa komunikasi vertikal dan komunikasi horizontal yang memegang peran sebagai sumber dalam penelitian ini ketua dan anggota sebagai penerima informasi. Dalam penelitian ini yang dijadikan informan adalah ketua beserta anggota FKPPI yang aktif dalam kepengurusan berjumlah sepuluh orang informan, peneliti menganggap bisa mewakili populasi yang ada di FKPPI.

#### 2.Informan berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.3 : Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	8	80%
2	Perempuan	2	20%
	Jumlah	10	100%

Sumber : Data Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel diatas, dalam penelitian ini informan yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibanding yang berjenis kelamin perempuan. Dimana yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 8 orang (80%) dan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 2 orang (20%). Dalam hal penyampaian informasi melalui

hasil wawancara kepada informan jenis kelamin membuat perbedaan.

### 3. Informan berdasarkan pendidikan

Tabel. 4.4 : Informan Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	0	0%
2	SMP	2	20%
3	SMA	7	70%
4	Perguruan Tinggi	1	10%
	Jumlah	10	100%

Sumber : Data olahan peneliti

Dari tabel diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa anggota FKPPI Tanjung Balai Karimun memiliki pendidikan dengan tamatan SMA yang paling banyak yaitu 7 Orang (70%). Selanjutnya untuk tamatan SMP sebanyak 2 orang (20%), dan Perguruan Tinggi sebanyak 1 orang (10%). Dari jenjang pendidikan hal ini sangat berhubungan tingkat arus komunikasi yang terjadi antara ketua dengan anggota dan sesama anggota lainnya dalam hal ini komunikasi vertikal dan horizontal di FKKPI itu sendiri.

### Pembahasan

Pada pembahasan ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang didapat dengan teori yang digunakan sebagai analisa di lapangan. Pembahasan ini meliputi pembahasan arus komunikasi internal dalam hal ini komunikasi vertikal dan komunikasi horizontal yang di kemukakan oleh *R Wayne Pace*.

Komunikasi merupakan aspek penting manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Melalui simbol verbal dan nonverbal dalam konteks komunikasi manusia saling betinteraksi. Dalam *R Wayne Pace (2005:31)* definisi komunikasi organisasi secara fungsional ialah pertunjukan dan penafsitan pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu komunikasi terdiri dari unit komunikasi daiam hubungan-hubungan hirarkis antara yang satu dengan lainnya

dan berfungsi dalam suatu lingkungan. Secara interpretatif dapat diartikan sebagai proses penciptaan makna atas interaksi yang merupakan organisasi.

### **1. Analisis Arus Komunikasi Internal Pada Forum Komunikasi Putra Putri Purnawirawan Dan TNI – Polri (FKPPI) Kabupaten Karimun**

Dimensi komunikasi organisasi yaitu komunikasi eksternal dan komunikasi internal. Komunikasi eksternal digunakan anggota organisasi untuk interaksi dengan individu di luar organisasi. Komunikasi internal, ialah pola pesan yang dibagi antara anggota organisasi, interaksi manusia yang terjadi dalam organisasi dan antar anggota organisasi. Saat organisasi tumbuh pada ukuran atau kompleksitas atau menyebar keluar area dan zona waktu, ini memerlukan program komunikasi internal yang membantu membangun tim.

Komunikasi internal sangat penting di dalam suatu organisasi karena dengan adanya komunikasi, semua maksud dan tujuan bisa disampaikan dengan baik. Komunikasi internal biasanya dilakukan oleh orang-orang yang berada di dalam organisasi tersebut, Apabila komunikasi internal yang ada di dalam suatu organisasi bisa berjalan dengan baik, maka akan memudahkan mereka dalam mencapai tujuan perusahaan secara bersama melalui proses komunikasi.

Begitu halnya dengan hasil wawancara peneliti dengan **Bapak Sulijo Hartoyo** yang merupakan Ketua Hormas FKPPI Kabupaten Karimun, beliau berkata:

*“Komunikasi internal dalam sebuah organisasi sangat penting di jaga demi membantu membangun tim karena komunikasi adalah hal pokok dalam sebuah organisasi, komunikasi yang ideal harus bisa mengeluarkan gagasan-gagasan untuk kepentingan organisasi.”* (Wawancara Pada Tanggal 10 Juli 2017 )

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwasanya komunikasi internal sangat berperan penting dalam membangun tim di sebuah organisasi, bukan hanya itu komunikasi internal juga harus sesuai dengan misi visi suatu organisasi tersebut sehingga bisa mengeluarkan atau pun menghasilkan suatu gagasan-gagasan untuk kepentingan organisasi.

FKPPI merupakan perwujudan dari Gerak Juang FKPPI dalam menyusun garis-garis besar program sebagai konsepsi strategis yang merupakan pernyataan kehendak dari anggota FKPPI dalam bidang pengabdianya, sehingga tercapai maksud dan tujuan organisasi seperti yang dimaksud dalam Anggaran Dasar FKPPI.

Serta berperan aktif dan berpartisipasi terhadap usaha-usaha untuk penanggulangan dan pelayanan terhadap permasalahan sosial dalam bentuk; kemiskinan, keterlantaran, keterbelakangan, kecacatan, ketunaan sosial, dan penderitaan-penderitaan lain akibat berbagai bencana alam dan musibah lainnya, yang diderita baik perorangan, maupun kelompok, golongan sebagai komunitas di masyarakat dan juga berpartisipasi terhadap usaha-usaha untuk membantu peningkatan kesejahteraan sosial bagi para keluarga pahlawan/perintis kemerdekaan/pejuang bangsa, dari kemiskinan, keterlantaran, dalam batas-batas kelayakan.

Dengan meratanya informasi yang di dapat oleh seluruh anggota, maka bisa dengan mudah menyelesaikan suatu intruksi maupun pekerjaan yang di embankan. Komunikasi internal diantar anggota sangat penting untuk menghindari kesalahpahaman yang terjadi diantar anggota satu sama lain.

Jadi, pada dasarnya komunikasi internal dalam suatu organisasi itu memang penting untuk menunjang keberhasilan dan kesuksesan yang ada di dalam suatu organisasi sehingga menghindari kesalahpahaman yang timbul

dari kurangnya komunikasi antar satu dengan yang lainnya.

Ada tiga fundamental pembangun blok pada arus komunikasi internal di FKPPi Kabupaten Karimun yaitu *hirarkis komunikasi*; saat ketuanya memainkan peran dalam proses komunikasi, *komunikasi dengan media massa*, saat anggotanya berkomunikasi dengan sesama. *Komunikasi internal* FKPPi terdiri dari komunikasi horizontal dan vertikal. Komunikasi ini terjadi dua arah (*Two way communication*) dengan *feedback* langsung antar anggota FKPPi Kabupaten Karimun.

Komunikasi internal dapat dilakukan secara tatap muka dan melalui media. Komunikasi internal terjadi antar ketua dan anggota FKPPi. Komunikasi internal dapat menggunakan media langsung dan tidak langsung. Komunikasi Internal yang dilakukan yaitu berupa :

#### **a. Komunikasi Vertikal**

##### **1) Komunikasi Vertikal Dari Atas Kebawah (*Downward Communication*)**

Komunikasi vertikal dari atas ke bawah (*downward communication*) dari ketua kepada anggota secara timbal balik. Komunikasi ke bawah merupakan suatu arus komunikasi yang dilakukan antara atasan ke bawahan atau komunikasi yang terjalin dari orang yang memiliki otoritas lebih tinggi ke orang yang memiliki otoritas lebih rendah.

Komunikasi ini biasanya berlangsung diantara atasan ke bawahan untuk mengkomunikasikan dan memberi instruksi, informasi, dan penjelasan kepada anggotanya lalu ada *feedback* berupa laporan, saran kepada ketua.

Seperti halnya hasil wawancara peneliti dengan salah seorang anggota FKPPi Kabupaten Karimun *Ibu Mayza*, beliau berkata:

*“Ketua selalu tegas dalam memberi intruksi dan mengingatkan kepada anggota yang lainnya, misal pada saat sewaktu undangan dari program*

*organisasi.” (Wawancara Pada Tanggal 12 Juli 2017)*

Wawancara lain dengan salah seorang anggota FKPPi Kabupaten Karimun *Bapak Manalu*, berkata:

*“Ketua dalam menyampaikan informasi sangat baik, dan selalu memberikan informasi setiap kali dari pengundangbaik dari pemerintah maupun swasta.” (Wawancara Pada Tanggal 11 Juli 2017)*

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwasanya komunikasi vertikal yang terjadi dari atasan ke anggotanya dalam hal ini bawahan, selain memberikan informasi juga dalam bentuk intruksi kepada anggotanya. Misalnya dalam hal perundangan yang sering diadakan oleh pemerintah dalam hal acara upacara kemerdekaan maupun upacara lainnya ketua FKPPi langsung memberikan informasi kepada anggotanya untuk serta berpartisipasi dan langsung mengintruksikan anggotanya untuk berperan penting dalam acara tersebut.

##### **2) Komunikasi ke Atas (*Upward Communication*)**

Komunikasi ke bawah merupakan suatu pola komunikasi yang dilakukan antara orang yang memiliki otoritas lebih rendah ke orang yang memiliki otoritas lebih tinggi, seperti komunikasi yang terjadi antara atasan kepada bawahan. Arus komunikasi ke atas yang ada di FKPPi pada umumnya bersifat terbuka, maksudnya adalah dimana semua anggota yang ada di dalam FKPPi diberi kebebasan dalam menyampaikan semua ide-ide, saran, maupun kritik mereka.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak *Sulijo Hartoyo* Ketua Hormas FKPPi Kabupaten Karimun, berkata:

*“Arus komunikasi antara ketua dan anggotanya selalu berjalan sebagai mana mestinya.” (Wawancara Pada Tanggal 10 Juli 2017)*

Lanjut wawancara peneliti dengan salah seorang pengurus FKPPi Kabupaten Karimun *Bapak Indra Junaidi Rayon* FKPPi 3104 Kecamatan Moro, berkata:

*“Untuk ketua dari anggota selalu berjalan baik tanpa ada kekurangan.”(Wawancara Pada Tanggal 10 Juli 2017)*

Hasil wawancara lain dengan salah seorang anggota FKPPi Kabupaten Karimun Bapak Rahmadhanul mengatakan:

*“Ketua FKPPi dalam menyampaikan atau memberikan informasi semua anggotanya mendengarkan dan mendukung ketua untuk mengikuti organisasi dan tetap aktif.”(Wawancara Pada Tanggal 11 Juli 2017)*

Komunikasi dua arah secara timbal balik sangat penting agar roda organisasi berjalan baik. Komunikasi vertikal dapat dilaksanakan secara langsung antar ketua dengan anggotanya bisa juga bertahap melalui koordinator yang banyak bergantung pada besarnya organisasi.

#### **b. Komunikasi Horizontal**

Komunikasi horizontal yaitu komunikasi secara mendatar antara anggota satu dengan anggota yang lainnya. Komunikasi vertikal berupa komunikasi formal dan komunikasi horizontal berupa nonformal. Arus komunikasi internal FKPPi berupa komunikasi vertikal dan horizontal. Sejauh ini hubungan yang ada diantara anggota di FKPPi terbilang cukup baik. Karena hubungan yang baik itu sangat penting dalam suatu organisasi, dan juga supaya semua anggota bisa merasa nyaman dan juga tentunya untuk meningkatkan solidaritas yang ada diantara anggota supaya bisa bekerja sama dengan tim dengan baik sehingga bisa menghasilkan hasil yang baik juga. Dan juga mereka diberikan informasi standar mengenai program yang dilaksanakan di FKPPi.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan salah seorang anggota FKPPi Kabupaten Karimun **Bapak Rahmadhanul** mengatakan:

*“Arus komunikasi internal berlangsung antar sesama anggota itu saling berkomunikasi dan saling*

*mengabarkan informasi yang diberikan ketua apabila ketua minta sampaikan kepada anggota lainnya.”(Wawancara Pada Tanggal 11 Juli 2017)*

Wawancara lain dengan **Bapak Rianto** anggota FKPPi Kabupaten Karimun mengatakan:

*“Arus komunikasi berlangsung ketika berjumpa misalnya disaat upacara dan berjumpa di luar.” (Wawancara Pada Tanggal 12 Juli 2017)*

Wawancara serupa dengan **Bapak Syahrul Alan Silaen** anggota FKPPi Kabupaten Karimun, mengatakan:

*“Untuk sejauh ini arus komunikasi sesama anggota berjalan dengan cukup baik begitu juga halnya dengan ketua.” (Wawancara Pada Tanggal 12 Juli 2017)*

Dari hasil wawancara diatas, menjelaskan bahwasanya komunikasi yang berjalan antar sesama anggota tidak begitu berjalan dengan semestinya hanya berlangsung pada saat kegiatan maupun acara dari luar. Namun, disamping itu para anggota tetap menjalankan intruksi dari ketua sesuai dengan intruksinya. Disamping arus komunikasi sesama para anggota FKPPi terdapat juga program-program yang berlangsung di organisasi tersebut diantaranya sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan **Bapak Juharjo** Rayon FKPPi 3104 Kecamatan Karimun mengatakan:

*“Biasanya program yang ada di FKPPi itu ketika dapat informasi yang diberikan dari ketua kita sebagai anggota FKPPi harus siap seperti program upacara 17 Agustus, Hari Pahlawan dan HUT TNI/Polri, dll.” (Wawancara Pada Tanggal 10 Juli 2017 )*

Lanjut wawancara dengan **Bapak Rianto** anggota FKPPi Kabupaten Karimun, mengatakan:

*“Program kami itu biasanya hanya mengikuti upacara 17 Agustus, hari kemerdekaan merupakan peran penting untuk mengikuti upacara*

*sebagai anggota FKPPi, dan hari kebangsaan lainnya, dan juga undangan dari TNI-Polri.” (Wawancara Pada Tanggal 11 Juli 2017)*

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwasanya program yang dilakukan saat ini hanya bersifat menghadiri setiap pertemuan maupun acara di ahri-hari besar salah satu nya program upacara 17 Agustus, hari pahlawan dan HUT TNI – Polri.

## **2. Hambatan dalam Arus Komunikasi Internal Pada Forum Komunikasi Putra Putri Purnawirawan Dan TNI – Polri (FKPPI) Kabupaten Karimun**

Setiap kegiatan yang mempunyai tujuan selalu menghadapi berbagai macam hambatan. Demikian pula proses komunikasi, yang kadang-kadang tidak mencapai sasaran yang diharapkan. Untuk bisa mencapai sasaran yang diharapkan, komunikasi tentunya harus tersampaikan dengan baik. FKPPi merupakan bentuk organisasi ditetapkan untuk memberikan arah dan prioritas bagi perjuangan jajaran FKPPi diseluruh Indonesia dalam kurun waktu 5 (lima) tahun mendatang sebagai wujud tanggung jawab dan keikutsertaannya dalam mengisi kemerdekaan dengan melaksanakan pembangunan disegala bidang sehingga terwujudnya masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Komunikasi internal yang tercipta didalam FKPPi pada umumnya sudah cukup baik dan efektif. Namun tentunya juga memiliki beberapa hambatan yang dirasakan baik dari ketua nya sendiri dan anggotanya yang berada di dalamnya. Salah satu yang menjadi hambatan dalam komunikasi internal adalah sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan **Bapak Agus** anggota FKPPi Kabupaten Karimun mengatakan bahwasanya

*“Yang menjadi hambatan kadang terjadi dalam pengurusan FKPPi ini kalau tidak ada anggota yang tidak dapat menghadiri suatu acara yang telah di intruksikan ketua itu mengakibatkan berkurangnya anggota.” (Wawancara Pada Tanggal 11 Juli 2017).*

Hasil wawancara lain dengan **Bapak Syahirul Alan Silaen** anggota FKPPi Kabupaten Karimun mengatakan:

*“Salah satu yang menjadi hambatan komunikasi yang sering terjadi adalah kurangnya minta anggota untuk merencanakan program.” (Wawancara Pada Tanggal 11 Juli 2017).*

Berikut senada dengan hasil wawancara **Bapak Sulijo Hartoyo** Ketua Hormas FKPPi Kabupaten Karimun, mengatakan:

*“Hambatannya anggota tidak bisa menerima program yang baru, yang membuat saya kesulitan untuk menyampaikan maupun mengintruksikannya.” (Wawancara Pada Tanggal 10 Juli 2017).*

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwasanya hambatan dalam berkomunikasi di dalam organisasi adalah kondisi fisik dalam konteks waktu atau situasi yang tidak memungkinkan.

Kondisi waktu yang berbeda bisa menyebabkan informasi tidak tersampaikan dengan baik dan tidak menutup kemungkinan akan terjadi kesalahpahaman diantara anggota karena kurangnya kejelasan atas informasi tersebut. Adapun hasil wawancara peneliti sebagai motivasi pengurusan FKPPi Kabupaten Karimun dengan **Bapak Juharjo** Rayon FKPPi 3104 Kecamatan Karimun mengatakan:

*“Motivasi yang diberikan ketua FKPPi kepada anggota untuk tetap aktif dan tanpa menyerah tetap tumbuh semangat.” (Wawancara Pada Tanggal 10 juli 2017).*

Dengan berkomunikasi, kita bisa menghindari kesalahpahaman terhadap persepsi yang kita pikirkan dengan yang orang lain harapkan melalui adanya komunikasi tersebut. Melalui komunikasi yang baik, para anggota akan merasa nyaman dalam berkomunikasi dan menjalin hubungan baik dengan sesama anggota maupun ketua.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari penelitian mengenai Arus Komunikasi Internal pada Forum Komunikasi Putra Putri Purnawirawan dan TNI – POLRI (FKPPI) Di Kabupaten Karimun yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Pola komunikasi *upward* yang terjadi di dalam FKPPI Kabupaten Karimun pada umumnya bersifat terbuka, dimana setiap anggota diberikan kebebasan dalam mengeluarkan pendapatnya yang berupa : ide-ide, saran, kritik atau apapun yang lainnya kepada atasan, selama apa yang mereka sampaikan itu bisa membantu dalam kemajuan suatu organisasi.
2. Pola komunikasi *downward* di FKPPI Kabupaten Karimun berjalan semestinya anatar anggota dengan ketuanya. Semuanya itu bisa terjadi karena komunikasi antar anggota terjalin cukup akrab dan dekat satu sama lain. Komunikasi yang baik tentunya akan menghasilkan suatu yang baik juga. Hubungan yang baik untuk membangun dan meningkatkan hubungan solidaritas yang baik satu sama lain.
3. Pola komunikasi *horizontal* yang terjadi di FKPPI Kabupaten Karimun sudah cukup efektif dan sesuai pada porsinya masing-masing, hanya saja masih ada beberapa hal yang tentunya harus lebih ditingkatkan lagi. Biasanya komunikasi horizontal dilakukan tidak hanya melalui telepon, tapi juga bisa melalui *whatsapp*, bahkan dalam *briefing*.

4. Hambatan komunikasi yang dirasakan para karyawan di FKPPI Kabupaten Karimun adalah kadang terjadi dalam pengurusan FKPPI ini kalau tidak ada anggota yang tidak dapat menghadiri suatu acara yang telah di intruksikan ketua itu mengakibatkan berkurangnya anggota dan menjadi hambatan komunikasi yang sering terjadi adalah kurangnya minta anggota untuk merencanakan program.

### **Saran**

Dari kesimpulan yang di atas, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah :

#### **1. Saran Akademis**

Pada penelitian selanjutnya bisa menggali informasi yang lebih dalam lagi mengenai Arus Komunikasi Internal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

#### **2. Saran Praktis**

Meskipun komunikasi di FKPPI Kabupaten Karimun sudah berjalan dengan cukup baik, namun masih dan beberapa hal yang harus ditingkatkan lagi untuk mengatasi hambatan yang terjadi di dalam FKPPI Kabupaten Karimun, seperti halnya para anggota untuk tetap aktif dalam pengurusan dan tanpa menyerah tetap tumbuh semangat.

#### **3. Saran Umum**

Untuk organisasi lainnya yang bergerak dalam Forum Komunikasi lainnya diharapkan bisa memperhatikan arus komunikasi internalnya, seperti : komunikasi atasan dengan bawahan, komunikasi bawahan dengan atasan, dan komunikasi yang terjadi antar sesama anggota yang berada di dalamnya. Karena dengan komunikasi internal yang baik dalam suatu organisasi tentunya akan tercipta arus komunikasi yang baik dan harmonis.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- A.M, Morissan 2009, *Periklanan komunikasi pemasaran terpadu*, Jakarta : Penerbit Kencana

- Cangara, Hafied. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Bandung : Citra Aditya Bakti
- Jefkins, Frank. 2004. *Public Relations*. Jakarta: Erlangga
- Kriyantono, Rahmat. 2012. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Muhammad, Arni, 2007. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Pace, R. Wayne & Faules, Don F. 2005. "Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan". PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta
- Tubbs, Stewart L. dan Sylvia Moss. 2005. *Human Communications*. USA: McGraw Hill
- Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. Grasindo, Jakarta.